

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mengalami kegagalan dalam menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 setelah awalnya terpilih sebagai tuan rumah pada 2019. Namun, pada tahun 2021, FIFA mencabut hak tuan rumah dari Indonesia karena berbagai alasan. Hal ini mengecewakan bagi banyak pihak di Indonesia yang telah berharap untuk menjadi tuan rumah turnamen tersebut, tetapi juga menjadi pengingat penting akan tantangan yang dihadapi dalam menyelenggarakan acara olahraga besar seperti Piala Dunia. Pada gelaran Piala Dunia U20, Presiden Jokowi mengesahkan Keppres nomor 19 tahun 2020 tentang panitia nasional penyelenggaraan Piala Dunia U20. Dalam Keppres itu ditetapkan ada penetapan INAFOC (Indonesia FIFA U20 Word Cup Organizing Committee). Diwaktu yang sama, Jokowi menerbitkan Inpres nomor 8 tahun 2020 tentang dukungan penyelenggaraan Piala Dunia U20, dalam Inpres itu ada komitmen enam gubernur yang wilayahnya menjadi tuan rumah Piala Dunia U20. Kekhawatiran Indonesia dicoret menjadi tuan rumah sudah sudah mulai tedengar pada bulan Oktober 2022, Tragedi Kanjuruhan yang menewaskan 135 orang setelah laga Arema FC vs Persebaya Surabaya di Kanjuruhan, Malang. Ketua PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia) Erik Thohir bertemu dengan Gianni Infantino Presiden FIFA di Doha, Qatar selepas Tragedi Kanjuruhan menjelaskan situasi terkini Indonesia kepada FIFA. 18 Oktober 2022, Gianni Infantino berkunjung ke istana negara dan bertemu Presiden Jokowi. Pemerintah Bersama FIFA juga bersepakat untuk memastikan pertandingan Piala Dunia U20 di Indonesia dapat tetap berjalan dengan baik.

Pada tanggal 14 Maret 2023, Gubernur Bali Wayan Koster mengirim surat ke Kemenpora yang berisikan keberatan menerima kedatangan Timnas Israel U20. Wayan Koster mengacu pada posisi Indonesia yang mendukung Palestina dan mendukung kemerdekaan setiap bangsa. Kemudian pada tanggal 23 Maret 2023 Gubernur Jawa

Tengah Ganjar Pranowo juga sependapat dengan Wayan Koster. Ganjar Pranowo menyatakan pernyataan “Dalam Konteks Piala Dunia U20 kami mendorong upaya-upaya yang dilakukan pemerintah. Dalam hal ini mendukung agar Piala Dunia U20 berjalan dengan sukses tetapi tidak dengan kehadiran Tim Nasional Israel U20”. Berita-berita penolakan Tim Nasional Israel U20 semakin ramai diperbincangkan, tepatnya 29 Maret 2023, FIFA membatalkan Piala Dunia U20 di Indonesia (Anon 2023).

Pada tayangan *talk show* Rosi Kompas TV episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa” yang tayang pada tanggal 31 Maret 2023. Rosianna Silalahi atau akrab disapa Rosi merupakan seorang presenter berita yang memiliki acara *talkshow* di Kompas TV. Konten *talk show* yang membahas mengenai curahan para pemain Tim Nasional Indonesia U20 terhadap batalnya Piala Dunia U20 yang rencananya akan dilaksanakan diberbagai kota di Indonesia seperti Jakarta, Palembang, Bandung, Solo, Surabaya dan Bali.

Konten *talkshow* Rosi ini dibuat untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum terkait batalnya Piala Dunia U20 di Indonesia, kemudian kondisi terkini tentang pihak-pihak yang terlibat secara langsung pada pemusatan latihan Tim Nasional Indonesia U20 seperti pelatih kepala, asisten pelatih, dan manajer tim. Konten ini dipandu Rosianna Silalahi selaku host dan pembawa acara konten tersebut. Pada tanggal 30 Maret 2023 dalam episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa”. Rosi selaku host turut mengundang beberapa pemain Tim Nasional Indonesia U20 yaitu, Kadek Arel Priyatna, Hokky Cara, Hugo Samir, Daffa Fasya, Arkhan Fikri, dan Rabbani Tasnim (Kanal YouTube @KompasTV, 2023).

Dalam konten *talk show* Rosi pada kanal *youtube* Kompas TV episode tersebut memiliki durasi 51 menit yang mana dalam durasi tersebut berisikan cerita-cerita dan opini terkait batalnya Piala Dunia U20 di Indonesia dalam segi pandang data yang dikumpulkan oleh host dan narasumber. Kemudian berisikan bagaimana respon dari

para pemain yang sudah mengikuti *training center* selama kurang lebih 1 tahun. Dalam episode tersebut, host dan narasumber saling berinteraksi memberikan informasi mengenai batalnya Piala Dunia U20 di Indonesia. Informasi yang disampaikan melalui konten talk show pada tayangan youtube tersebut ini akan dicerna dan diartikan oleh anggota The Jakmania yang menyaksikan konten tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena dalam memaknai sebuah informasi mempunyai berbagai cara pandang berbeda karena latar belakang dan pengetahuan yang berbeda, baik dari segi pendidikan, budaya, sosial dan lingkungan (Ahmad Toni and Fajariko 2018).

Informasi yang di publikasikan oleh tayangan *talk show* Rosi Kompas TV episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa” kepada para penonton tentu saja merupakan informasi atau fenomena yang sedang hangat diperbincangkan. Beberapa fenomena yang kerap menjadi pembahasan yaitu seperti politik, agama, wisata, kuliner, bisnis, olahraga, dan fenomena lainnya. Saat ini salah satu fenomena yang menjadi topik hangat perbincangan oleh khalayak di Indonesia. Acara *talkshow* yang berdurasi 50 menit yang memiliki 5 segmen dan berisikan tentang curahan para pemain Tim Nasional U20 mengenai kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 dan kondisi terkini sepak bola Indonesia setelah gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia U20. Ada beberapa kanal youtube yang memberitakan fenomena gagalnya Indonesia menjadi tuan rumah pada Piala Dunia U20. Khalayak dalam penelitian ini adalah The Jakmania, komunitas suporter sepakbola di Jakarta. Peneliti melakukan obsevasi pada beberapa media sosial milik organisasi suporter sepakbola yang ada di Jakarta untuk menentukan organisasi mana yang akan peneliti pilih sebagai objek penelitian ini.

The Jakmania adalah organisasi suporter Persija Jakarta yang didirikan pada tanggal 19 Desember 1997. Nama Jakmania berasal dari kata “Jak” yang merupakan julukan dari Persija Jakarta, dan akhiran “Mania” yang menunjukkan fanatisme dan semangat mendukung yang tinggi. Sejak berdirinya, The Jakmania telah dikenal karena semangat, kebanggan, dan dukungan yang kuat biasa terhadap Persija Jakarta. Mereka sering kali hadir dalam jumlah besar disetiap pertandingan tim mereka, baik didalam

maupun diluar stadion dengan membawa atribut, spanduk, dan yel-yel untuk memberikan dukungan kepada pemain dan tim mereka (Adhikresna, Medikantyo 2021).

Bukan hanya mendukung klub kebangganya saja, The Jakmania juga mendukung perkembangan sepakbola nasional termasuk tim nasional Indonesia. Dalam hal ini The Jakmania juga mendukung bergulirnya Piala Dunia U20 yang akan digelar di Indonesia pada tahun 2023. Dimana ini menjadikan sejarah bagi negara Indonesia bisa menyelenggarakan pertama kali kejuaraan internasional tersebut yang digelar dua tahun sekali.

Berdasarkan hal diatas peneliti memilih organisasi The Jakmania sebagai informan dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih The Jakmania sebagai narasumber dalam penelitian tentang batalnya Piala Dunia FIFA U20 di Indonesia pada tayangan *talk show* Rosi episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa” karena organisasi tersebut merupakan salah satu organisasi yang aktif dalam melakukan kegiatan keorganisasian khususnya dalam dunia sepak bola. The Jakmania berdiri pada tanggal 19 Desember 1997, hingga saat ini The Jakmania memiliki anggota aktif 80 ribuan yang tersebar di 83 korwil dan 7 biro resmi (Fadilah 2024).

Bagaimana anggota The Jakmania memaknai isi konten gagalnya Indonesia dalam menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 pada membuat kanal *youtube* Rosi Kompas TV dianalisis menggunakan metode analisis resepsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sampaikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pemaknaan anggota The Jakmania mengenai gagalnya penyelenggaraan Piala Dunia U20 di Indonesia dalam tayangan Rosi?”.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas supaya hasil penelitian lebih maksimal. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya berfokus pada resepsi anggota The Jakmania mengenai gagalnya Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20 dalam konten youtube Rosi Kompas TV episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan me pemaknaan anggota The Jakmania mengenai gagal bergulirnya Piala Dunia U20 di Indonesia dalam tayangan *talk show* Rosi episode “Jangan Bunuh Mimpi Anak Bangsa”.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi khalayak dan memberikan tambahan pengembangan Ilmu pengetahuan, di bidang Ilmu Komunikasi tentang analisis resepsi khalayak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada industri media dalam mengemas konten terkait isu terkini, isi konten akan dimaknai beragam.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan latar belakang mulai dari judul penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari mulai manfaat akademis dan juga manfaat praktis, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teoritis yaitu encoding dan decoding, landasan konsep yang berisi resep khalayak, komunikasi massa, YouTube, dan program *talkshow*. Pada bab ini juga berisi studi penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB 3: METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat juga pendekatan penelitian, dan jenis penelitian yang digunakan, metode penelitian yang digunakan, bahan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dan juga teknik analisis data

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan tentang gambaran umum subjek/objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB 5: PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, kemudian juga memberikan saran.